

**ALASAN PEMUDA MEMILIH BEKERJA SEBAGAI
PETANI (Studi Kasus pada Lulusan SMK di Nagari
Sungai Nanam Kabupaten Solok)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

YOLA MULIA PUTRI

NIM 17005051

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

ALASAN PEMUDA MEMILIH BEKERJA SEBAGAI PETANI
Studi Kasus pada Lulusan SMK
di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok

Nama : Yola Mulia Putri
NIM. : 17005051
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Februari 2022

~~Mengetahui,~~
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui
Dosen Pembimbing


Alim Harun Pamungkas, M.Pd
NIP. 19830227 201504 1 002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : ALASAN PEMUDA MEMILIH BEKERJA SEBAGAI
PETANI (Studi Kasus pada Lulusan SMK di Nagari Sungai
Nanam Kabupaten Solok)

Nama : Yola Mulia Putri
NIM/ BP : 17005051/ 2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

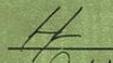
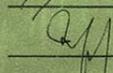
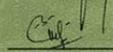
Padang, 17 Februari 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Alim Harun Pamungkas, M.Pd
2. Anggota : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
3. Anggota : Nurul Hayati, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yola Mulia Putri

NIM/BP : 17005051

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Alasan Pemuda Memilih Bekerja Sebagai Petani

(Studi Kasus pada Lulusan SMK di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 17 Februari 2022



Yola Mulia Putri
NIM. 17005051

ABSTRAK

Yola Mulia Putri. 2022. ALASAN PEMUDA MEMILIH BEKERJA SEBAGAI PETANI (Studi Kasus pada Lulusan SMK di Nagari Sungai Nanam).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan pemuda di Nagari Sungai nanam bekerja sebagai petani sedangkan pada saat sekarang ini banyak orang yang meninggalkan pekerjaan sebagai petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan pemuda memilih bekerja sebagai petani dan untuk mengetahui tentang pandangan pemuda di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok tentang pekerjaan / mata pencarian.

Jenis penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pemuda lulusan SMK di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok. Sedangkan yang menjadi informan adalah yang memberikan keterangan tentang penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu, orang tua atau anggota lain dalam keluarga di Nagari Sungai Nanam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik keabsahan data hasil penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Alasan pemuda lulusan SMK memilih bekerja sebagai petani adalah keluarga, tingkat ekonomi yang rendah, untuk membantu ekonomi keluarga. Juga pekerjaan sebagai petani di Nagari Sungai Nanam merupakan pekerjaan yang sudah turun temurun dari orang tua dan harus di wariskan kepada anak-anaknya. (2) Pemuda memandang pekerjaan/ mata pencarian sebagai suatu pilihan dalam hidup yang harus dikerjakan dengan rasa aman, nyaman dan disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Kata kunci : Pemuda, Pekerjaan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ALASAN PEMUDA MEMILIH BEKERJA SEBAGAI PETANI Studi Kasus pada Lulusan SMK di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan bapak.
4. Ibu Prof. Dr. Setiawati, M.Si. selaku ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf pegawai Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pendidikan dan pembelajaran selama perkuliahan.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama perkuliahan sampai selesainya skripsi.
8. Terimakasih abang ary yang selalu setia memberikan motivasi, semangat dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat semasa kuliah yaitu Geng succes Wira , Cici, Asna, Weska yang menemani saya berproses dari awal kuliah sampai perskripsian.
10. Sahabat SMA Nadila Wahyuni, Fitri Wahyuni yang selalu berbagi motivasi selama kuliah dan selama proses penulisan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2017 yang telah banyak memberi dukungan, bantuan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
12. Semua pihak yang telah banyak memberikannya bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Padang, 17 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pendidikan Keluarga sebagai Pendidikan Nonformal.....	7
B. Pilihan Pekerjaan.....	9
C. Petani	13
D. Pendidikan Kepemudaan.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19

B. <i>Setting</i> Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	26
G. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Temuan Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk perjorong Nagari Sungai Nanam tahun 2020	34
Tabel 2. Tabel Analisis Data.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nagari Sungai Nanam	33
Gambar 2. Hasil Penelitian mengenai alasan pemuda memilih bekerja sebagai petani di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Model Kodifikasi Data	73
Lampiran 2. Pedoman Umum Pengambilan Data.....	74
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	75
Lampiran 4. Hasil Transkrip Wawancara.....	77
Lampiran 5. Catatan Lapangan	104
Lampiran 6. Catatan Hasil Dokumentasi	113
Lampiran 7. Hasil Analisis Data	118
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing.....	122
Lampiran 9. Surat Izin dari Fakultas	123
Lampiran 10. Surat Izin dari Bupati Kabupaten Solok.....	124
Lampiran 11. Surat Balasan Dari Kantor Wali Nagari Sungai Nanam.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dalam kehidupan masyarakat tuntutan kebutuhan sosial dan ekonomi semakin meningkat. Hal ini berakibat pada status orang tua dan anak satu keluarga menjadi sama. Baik ayah, ibu rumah tangga dan juga anak tidak hanya berperan sebagaimana perannya saja. Peran kehidupan bergulir perubahan zaman, tak terkecuali peran anak dalam keluarga. Ayah yang biasanya menjadi tulang punggung keluarga sekarang banyak anak terlantar pendidikannya agar dapat berperan aktif membantu ekonomi keluarga.

Sungai Nanam merupakan salah satu nagari di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Sumatera Barat. Nagari yang terletak di Bukit Barat Barisan tepatnya di lereng bagian timur Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat pada ketinggian 1.400-1.600 mpdl. Luas Nagari 88,75 km², atau 19,31% dari luas wilayah Kecamatan Lembah Gumanti. Untuk menuju ke Ibukota Kecamatan harus menempuh jarak sekitar 2 km, ke Ibukota Kabupaten berjarak 32 km, dan untuk sampai ke Ibukota Provinsi dengan jarak 65 km.

Nagari Sungai Nanam berpenduduk 33.576 jiwa (2020) terdiri dari 16.935 laki-laki dan 16.935 perempuan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok). Nagari Sungai Nanam terdiri dari 15 jorong yaitu: Jorong Koto, Pasa, Limau Puruik, Sapan Munggu Tigo, Padang Laweh, Taratak Pauh, Aie Sanam, Limo Parigi, Lipek

Pageh, Lekok Batu Gadang, Rimbo Data, Pakan Sabtu, Parak Tabu, Sariak Bayang, Taratak Tangah. Nagari Sungai Nanam dengan curah hujan rata-rata pertahun tercatat 2.946,4 mm dan keadaan suhu 18 °C sampai 26 °C (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2019*).

Mayoritas mata pencaharian masyarakat Sungai Nanam sebagai petani, pedagang dan buruh tani. Karena pekerjaan sebagai petani sudah menjadi pekerjaan turun temurun sejak dahulu. Dapat dilihat dari jumlah kartu keluarga (KK) di Nagari Sungai Nanam yaitu jumlah KK tani berjumlah 4.835 dan KK non tani berjumlah 36, (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2019*). Dari data tersebut jelas terlihat bahwa mayoritas penduduk di Sungai Nanam adalah sebagai petani.

Secara sederhana, keluarga dikatakan sejahtera ketika dapat memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarganya yang meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Menurut UU No 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara, agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dalam konteks indonesia yang berkembang sebenarnya tidak ada pengangguran, terutama pemuda yang hanya tamatan SMK/ sederajat. Tetapi masyarakat menganggap orang yang memiliki pekerjaan adalah orang yang berpakaian rapi, bagus, kerja di kantor atau instansi pemerintah maupun swasta. Padahal dimanapun, dan apapun pekerjaannya itu harus di hargai ,tidak hanya tentang seberapa gaji , waktu dan tempat pekerjaannya.

Setiap orang mempunyai hak untuk memilih pekerjaan yang di anggap sesuai dengan potensi dan kebutuhan hidupnya. Menurut Sigh (Herudiati, 2013)mendefenisikan kerja sebagai aktivitas yang dilakukan individu guna memenuhi kebutuhan ekonomi dengan membaaur dalam lingkungan kerja. Begitu yang terjadi di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti, pemuda yang berada di Nagari Sungai Nanam jika setelah tamat dari pendidikan sekolah dan tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke dunia perkuliahan maka mereka akan memilih dan meminati bekerja sebagai petani.

Pengamatan sementara, peneliti melihat ada dua hal yang menarik sehubungan dengan fokus kajian tersebut. Pertama, semakin berkembang zaman peran anak dalam keluarga tidak sesuai dengan status anak dalam keluarga. Dapat dilihat banyak anak yang berperan sebagai penopang ekonomi keluarga. Anak bekerja sebagai petani untuk mendapatkan penghasilan dan bisa membantu ekonomi keluarga. (Setiono, 2004) yang mengemukakan bahwa petani penggarap lahan hutan berada pada status sosial ekonomi rendah berharap agar anaknya ikut bekerja dan memperoleh penghasilan sendiri guna meringankan beban keluarga saat mereka mulai bekerja.

Kedua, ada sekelompok pemuda lulusan SMK yang memilih bekerja sebagai petani. Pada zaman yang semakin modern seperti sekarang ini banyak orang yang memiliki gengsi yang tinggi untuk memilih pekerjaan. Pekerjaan yang diinginkan kalangan pemuda sekarang yaitu jenis pekerjaan dengan seragam rapi dan tempat yang bagus (kerja kantoran). Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmat, 2003)

dimana penelitian yang di fokuskan kepada pemuda dalam rentang usia (20-35 tahun). Hasil yang diperoleh bahwa pemuda saat ini telah banyak meninggalkan pekerjaan petani, terlihat dari usaha mereka dengan melamar diberbagai sektor pekerjaan lain.

Namun berbeda halnya dengan yang terjadi di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok, di sana pemuda yang telah tamat sekolah khususnya tamatan SMK , setelah lulus jika mereka tidak memiliki kesempatan untuk menduduki bangku perkuliahan maka mereka akan memilih bekerja sebagai petani dengan alasan agar dapat membantu ekonomi keluarga dan tidak menambah beban orang tua. Jika mereka kuliah tentu akan membutuhkan biaya yang banyak.

Alasan lain pemuda di Nagari Sungai Nanam memilih bekerja sebagai petani di antaranya yaitu, pertama, masalah ekonomi yang tergolong menengah kebawah. Kedua, pendidikan orang tua rendah. Ketiga, memiliki lahan yang mencukupi untuk di jadikan lahan peranian yang di sebut sebagai ladang.

Keluarga merupakan salah satu bagian dari jalur pendidikan nonformal yang di anggap lingkungan keluarga dapat memberikan keyakinan, nilai moral, adat budaya dan keterampilan. Keyakinan yang di ajarkan oleh orang tua dan kebiasaan yang di contohkan dalam kehidupan sehari-hari akan di tiru oleh anak. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Rakhmawati, 2015) bahwa anak condong mencontoh aktivitas keluarga seperti mengikuti kebiasaan, perilaku, bergaul, ataupun aktivitas kesehariannya. Menurut (Sukmarita, 2013) aspek lain dalam keluarga yang berperan bagi pendidikan anak yaitu pekerjaan yang digeluti orang tua. Itulah

mengapa pemuda di Nagari Sungai Nanam cenderung melihat memperhatikan orang tua yang bekerja sebagai petani dalam kesehariannya sehingga anak tertarik untuk mengikuti jejak langkah orang tuanya.

Penelitian ini menceritakan tentang pemuda yang ada di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti , Kabupaten Solok. Alasan peneliti memilih lulusan SMK karena lulusan SMK adalah individu yang semasa sekolah sudah di latih dengan berbagai macam penjuruan dan siap untuk bekerja setelah tamat sekolah, namun di sini pekerjaan yang dilakukan oleh lulusan SMK tidak sesuai dengan bidangnya, mereka memilih bekerja sebagai petani. Keadaan ekonomi masyarakat di nagari ini bisa dikatakan tidak semua memiliki perekonomian yang cukup. Dilihat dari mata pencaharian sebagai petani dengan latar belakang pendidikan yang cukup rendah sehingga tidak memiliki keahlian untuk mendapatkan penghasilan lain.

Dengan begitu perlu dilakukan penelitian tentang alasan pemuda memilih bekerja sebagai petani di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana alasan pemuda di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok memilih bekerja sebagai petani.
2. Bagaimana pemuda di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok memandang tentang pekerjaan / mata pencarian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan kepada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana alasan pemuda di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok memilih bekerja sebagai petani.
2. Untuk mengetahui tentang pandangan pemuda di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok tentang pekerjaan / mata pencarian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi temuan baru dalam kajian pendidikan luar sekolah sehubungan dengan alasan alasan pemuda dalam memilih pekerjaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga

Agar dapat memberi sumbangan dan masukan tentang pentingnya pendidikan bagi anak baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

b. Bagi pemerintah daerah

Agar dapat memberi masukan agar dapat berkontribusi untuk membantu pendidikan pemuda daerah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Nonformal

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling utama. Berbagai upaya dilakukan keluarga guna menyediakan kebutuhan biologis dan psikologis serta kebutuhan akan pendidikan anak. Keluarga membantu proses persiapan anak untuk mempunyai bekal dan menjalani tingkatan-tingkatan perkembangannya agar tumbuh menjadi pribadi yang dapat hidup di tengah-tengah masyarakat, serta siap menerima nilai-nilai, adat dan kebudayaan. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, melalui keluarga anak banyak mendapatkan pengalaman dan berkembang untuk masa depannya (Sunarti, 2013).

Dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Masing-masing dari individu dalam keluarga mempunyai peran yang berbeda-beda. Peran yaitu sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap individu berdasarkan status yang dimilikinya. Ayah dan ibu memiliki peranan sebagai orang tua terhadap anaknya, salah satu peranan orang tua terhadap anaknya melalui pola asuh yang mereka terapkan dalam keluarga. Sedangkan anak merupakan individu yang merupakan bagian dari kebudayaan pengasuhan orangtuanya, seorang anak dalam masyarakat di anggap begitu berharga dan menjadi penerus dari suatu kelompok masyarakat, sehingga seorang harus memahami kebiasaan dari kelompok masyarakat.

Fungsi utama sebuah keluarga adalah menambah anggota keluarga melalui perkawinan. Kehadiran anak dalam keluarga menjadi tolak ukur sebuah kebahagiaan. Anak merupakan generasi muda dan tumpuan harapan bangsa generasi muda yang akan menjadi penerus cita-cita bangsa ini terletak pada mereka yang merupakan sumber daya manusia (SDM) yang harus dikembangkan, dilindungi dan di beri hak-haknya.

Setiap orang tua menganggap anak adalah sesuatu yang berharga, tetapi seringkali ekonomi yang rendah menyebabkan anak harus bekerja untuk dapat membantu perekonomian keluarga. Pada dasarnya orangtua berperan aktif dalam memberikan kehidupan kepada anaknya, kewajiban orang tua dalam mendidik dan memberikan pendidikan kepada anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Peran orang tua sangat penting bagi anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah (Yulianti and Syuraini 2018).

2. Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah saluran untuk menjalankan program-program belajar dalam upaya melahirkan, meng embangkan serta meningkatkan kecakapan dan kesejahteraan keluarga. Selain itu pendidikan nonformal ialah pendidikan yang mengerjakan tujuan belajar diluar system pendidikan formal terlaksana dengan mandiri (Octaviani, 2011).

Pendidikan informal ialah lintas pendidikan keluarga dan lingkungan terbentuk melalui aktivitas yang terlaksana dengan sendiri. Pendidikan informal terjadi bersamaan dengan interaksi di lingkungan yang memicu perubahan

kepribadian, pengetahuan, keterampilan serta tindakan Pamungkas, (2019). Pendidikan keluarga ialah anggota dari lintas Pendidikan nonformal yang bisa memberikan pemahaman agama, moral, norma adat, serta keterampilan dalam keluarga. Jadi, dapat disimpulkan pendidikan keluarga sebagai Pendidikan luar sekolah dalam menjalankan program-program terlaksana di luar sistem pendidikan formal yang bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap pemberian wawasan, keterampilan dan sikap dalam menjadikan hidup mereka menjadi lebih berkualitas di lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Pilihan Pekerjaan

1. Konsep Pilihan Pekerjaan

Pilihan pekerjaan adalah suatu proses remaja dalam mengarahkan kehidupannya. (Akbar, 2011) mengungkapkan pemilihan pekerjaan adalah hasil dari pengaruh budaya, pengaruh dari orang tua, orang dewasa yang bisa dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan. Dalam memilih pekerjaan tentu akan lebih baik jika pilihan merupakan pilihan dan keinginan kita sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Seseorang memilih pekerjaan yang akan dilakukan sudah dipikirkan secara sempurna apakah hasil dari pekerjaannya sudah bisa mencukupi kebutuhannya, baik kebutuhan material maupun spiritual. (Yunitasari, 2006) menyatakan bahwa pemilihan karier termasuk cara seseorang dalam memilih salah satu pekerjaan yang

paling disukai dan diinginkan dari banyaknya jenis pekerjaan yang ada yang dianggap mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pilihan Pekerjaan

Sejalan dengan semakin beragamnya jenis pekerjaan maka arah pilihan pekerjaan turut berkembang. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dua faktor utama ini memiliki keterkaitan sehingga dapat mengarahkan pilihan seseorang secara positif terhadap pekerjaan. Teori super dinyatakan dalam bentuk proposisi bersama Bachrach, teori ini mengenali kategori faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang antara lain: faktor genetik (internal), faktor lingkungan (eksternal).

Adapun faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu dan faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal di bagi menjadi beberapa hal yang dapat membentuk kekhasan karakter pribadi, seperti:

- a) Keadaan Jasmani, merupakan fisik individu.
- b) Pengetahuan, merupakan kepemilikan seseorang atas informasi mengenai suatu bidang tertentu. Informasi dalam dunia kerja yang diperoleh dari orang lain sesuai dengan kenyataan dan akurat.
- c) Nilai-nilai kehidupan, yaitu suatu konsep ideal yang menjadi pegangan individu dalam mempedomani hidup.

- d) Sifat-sifat, merupakan kepribadian dilihat dari kecendrungan sifat dan corak karakter seorang individu.
- e) Minat, merupakan ketertarikan individu untuk melakukan dan menyukai suatu bidang atau kegiatan tertentu.
- f) Bakat Khusus, merupakan kemampuan yang menonjol dalam diri individu.
- g) Taraf Intelegensi, yaitu kemampuan penalaran kritis dan objektif dari individu untuk mencapai tujuan tertentu sehingga mampu melakukan penyesuaian diri.

2) , Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang berpengaruh langsung terhadap seseorang dalam memilih pekerjaan yang diinginkan, faktor eksternal dapat berubah-berubah pada situasi tertentu. Faktor eksternal antara lain:

a) Status Sosial Ekonomi

Status ekonomi menjadi faktor yang berpengaruh dalam seseorang untuk memutuskan dalam memilih pekerjaan. Pemuda di Nagari ini yang berada pada status ekonomi menengah ke bawah cenderung memilih pekerjaan sebagai petani dengan harapan dapat membantu ekonomi keluarga.

b) Prestasi

Prestasi merupakan sebuah kemampuan atau bakat yang dimiliki individu dalam memilih pekerjaan, orang yang memiliki prestasi yang baik dalam akademik maupun non akademik seringkali bias mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan begitu juga sebaliknya.

c) Pendidikan

Pendidikan juga sangat berpengaruh seseorang dalam bekerja, seseorang yang berpendidikan tinggi tentu akan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan status lulusan yang miliki. Begitu juga sebaliknya pemuda di nagari ini dengan bebekal pendidikan yang rendah maka memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuannya yang dimiliki.

d) Budaya

Budaya menjadi hal yang berpengaruh terhadap seseorang dalam mengambil keputusan untuk bekerja. Pekerjaan sebagai petani di nagari ini sudah menjadi budaya turun temurun sejak dahulunya. Sudah menjadi budaya setiap orang tua harus mengajarkan anak ke lading agar dapat membantu orang tua dalam bekerja ke ladang.

e) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor dari luar diri individu yang sering kali menjadi pendorong ataupun penghambat seseorang dalam mengambil keputusan dalam bekerja. Jika seseorang hidup dalam lingkungan masyarakat petani maka secara otomatis akan mengikut juga, jika seseorang tinggal dalam lingkungan nelayan maka individu akan mengikut jadi nelayan juga, begitu halnya dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya. Wijayanti (2001) menyatakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih karir meliputi penghargaan finansial, pengakuan profesional. Dan lingkungan kerja.

C. Petani

Indonesia dikenal sebagai negara agraris. Hal ini sesuai dengan kondisi iklim dan keberadaan lahan nan potensial yang dapat di kembangkan sebagai lahan pertanian. Indonesia juga dikenal sebagai penghasil ragam jenis pertanian yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanian merupakan pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan.

Pemuda merupakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki potensi dalam diri untuk dapat megembangkan sumber daya alam (SDA) yang ada. Sejalan dengan pendapat dari (Anonim, 2011) mengungkapkan bahwa generasi muda merupakan salah satu asset bangsa yang memiliki sebagai penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan pertanian.

Di Nagari Sungai Nanam masyarakat menganggap tidak hanya pemilik tanah sebagai petani dan yang menanam tanaman di ladangnya, tetapi semua yang bekerja keladang adalah petani, baik buruh tani dan penyewa ladang di desa tersebut. Petani merupakan pekerjaan yang mulia, dari petanilah dapat menghasilkan pangan yang dibutuhkan semua orang. Masyarakat petani dicirikan dengan: (1) satuan keluarga terbentuk dari satuan masyarakat desa dengan dimensi ganda, (2) hidup dari hasil bertani, (3) menganut pola kebudayaan tradisional nan khas, (4) petani di anggap orang kecil dalam masyarakat desa karena kedudukan berada pada posisi rendah dalam jenjang profesinya.

Petani merupakan suatu profesi yang dimiliki seseorang yang bergerak di bidang usaha tani. (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani) dalam Pasal 1 ayat (3) berbunyi petani adalah warga negara Indonesia atau perseorangan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan.

Sektor pertanian di Indonesia pada masa orde baru merupakan sektor yang paling besar sumbangannya terhadap pendapatan nasional. Hal tersebut bisa terjadi karena kebijakan pemerintah Indonesia pada saat itu sangat mendukung sektor pertanian yang antara lain seperti: penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk pembangunan pertanian, penyuluhan kegiatan pertanian serta pemenuhan syarat mutlak dan sarana pelancar bagi keberhasilan pembangunan pertanian (Santosa, 2010).

D. Pendidikan Kepemudaan

1. Pengertian Pemuda

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. seingkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa mendatang. UU No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1 tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara

Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.

Didalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi perkembangan bangsanya karna pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Pemuda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu. Anggapan itu merupakan beban moral yang ditanggung bagi pemuda untuk memenuhi tanggung jawab yang diberikan generasi tua. Selain memikul beban tersebut pemuda yang dihadapkan persoalan-persoalan diantaranya kenakalan remaja, ketidakpatuhan kepada orang tua dan masalah lainnya.

2. Sifat-sifat Pemuda

Wijaya, (2013) mengungkapkan bahwa mentalitas pemuda, terutama dalam umur 18-22 tahun, terbagai dalam empat kategori, yakni: pola sikap, pola perasaan, pola pikir, dan pola perilaku yang nampak. Pandangan seorang pemuda cenderung lebih stabil karena mereka lebih mantap atau tidak muda berubah pendirian akibat adanya rayuan atau propaganda. Hasil dari kondisi ini adalah pemuda yang lebih dapat menyesuaikan diri dalam banyak aspek kehidupan. Pemuda, selanjutnya, juga memiliki mentalitas yang lebih realistik, yakni mulai menilai diri sebagaimana adanya, menghargai miliknya, keluarganya, orang-orang lain seperti keadaan sesungguhnya sehingga membuat timbulnya rasa puas, menjauhkan mereka dari rasa kecewa.

Mentalitas pemuda yang lebih matang daripada periode sebelumnya terlihat dalam menghadapi sebuah masalah. Kematangan ini ditunjukkan dengan usaha pemecahan masalah-masalah yang dihadapi, baik dengan caranya sendiri maupun dengan diskusi-diskusi dengan teman sebaya mereka. Mereka akan memiliki ketenangan jiwa yang menghantarkan pada seseorang pemuda dengan kepribadian tangguh (Wijaya, 2013)

Adapun beberapa alasan mengapa pemuda memiliki tanggungjawab besar dalam tatanan masyarakat, antara lain (Abdillah, 2010)

1. Kemurnian idealismenya
2. Keberanian dan keterbukaannya dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan baru.
3. Semangat pengabdianya.
4. Spontanitas dan pengabdianya.
5. Inovasi dan kreativitasnya.
6. Keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru.
7. Keteguhan janjinya dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadian yang mandiri
8. Masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada.

3. Tugas-Tugas Perkembangan pada Dewasa Awal

Optimalisasi perkembangan dewasa awal mengacu pada tugas-tugas perkembangan dewasa awal menurut A.M.P. Knoers, n.d. (2001) telah mengemukakan rumusan tugas-tugas perkembangan dalam masa dewasa awal awal sebagai berikut:

a. Memilih teman bergaul (sebagai calon suami istri)

Setelah melewati masa remaja, golongan dewasa muda semakin memiliki kematangan fisiologis (seksual), sehingga mereka siap melakukan tugasreproduksi, yaitu mampu melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya.

b. Belajar hidup bersama suami istri

Dari pernikahannya, dia akan saling menerima dan memahami pasangan masing-masing, saling menerima kekurangan dan saling membantu membangun rumah tangga.

c. Mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga

Masa dewasa yang memiliki waktu sekitar 20 tahun (20-40 dianggap sebagai rentang yang cukup panjang. Terlepas dari panjang atau pendek rentang waktu tersebut, golongan dewasa muda berusia di atas 25 tahun, umumnya telah menyelesaikan pendidikan minimal setingkat SLTA/SMU, Akademik. Universitas. Selain itu, sebagian besar diri mereka yang telah memasuki dunia pekerjaan guna meraih karier tertinggi. Dari sini, mereka mempersiapkan dan membukukan diri bahwa mereka sudah mandiri secara ekonomis, artinya sudah tidak tergantung lagi pada orang tua. Sikap mandiri ini merupakan sikap positif bagi mereka karena

sekaligus dijadikan sebagai persiapan untuk memasuki kehidupan rumah tangga baru.

Dan belajar mengasuh anak.

d. Mengelola rumah tangga

Setelah menjalani pernikahan, dia akan berusaha mengelola rumah tangganya.

Dia akan berusaha membentuk, membina, dan mencapai kebahagiaan hidup, mereka harus dapat menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan pasangan hidup.

e. Mulai bekerja dalam suatu jabatan

Usai menyelesaikan pendidikan formal setingkat SMU, akademi atau universitas, umumnya dewasa muda memasuki duni erja, guna menerapkan ilmu dan keahliannya.

f. Mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak

Warganegara yang baik adalah dambaan bagi setiap orang yang ingin hidup tenang, damai, dan bahagia ditengah-tengah masyarakat. Warganegara yang baik adalah warganegara yang taan dan patuh pada tata aturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pahamnya.

Masa dewasa awal ditandai juga dengan membentuk kelompok-kelompok sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan pasa usia dewasa yaitu memilih teman bergaul (senbagai calon suami istri), belajar hidup bersama istri, mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga, mengelola rumah tangga, mulai bekerja dalam suatu jabatan, mulai bertanggungjawab.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Alasan pemuda lulusan SMK memilih bekerja sebagai petani adalah keluarga, tingkat ekonomi yang rendah, untuk membantu ekonomi keluarga. Juga pekerjaan sebagai petani di Nagari Sungai Nanam merupakan pekerjaan yang sudah turun temurun dari orang tua dan harus di wariskan kepada anak-anaknya.
2. Pemuda memandang pekerjaan/ mata pencarian sebagai suatu pilihan dalam hidup yang harus dikerjakan dengan rasa aman, nyaman dan disesuaikan dengan kondisi yang ada. Juga nilai sebuah pekerjaan bagi bagi pemuda bukan sekedar untuk penopang ekonomi belaka, tetapi juga menurutnya mengandung unsur moral dan kesadaran bahwa segala sesuatunya sudah ada yang mengatur dan sebagai manusia tinggal menjalani ketentuan yang sudah di tetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah Nagari Sungai Nanam hendaknya dapat meningkatkan kualitas pendidikan nonformal, menambah lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga pelatihan, kursus agar dapat menambah keahlian masyarakat di Nagari Sungai Nanam Kabupaten Solok.
2. Pemerintah Kabupaten Solok agar dapat meningkatkan harga dari kualitas hasil pertanian agar masyarakat dapat hidup sejahtera dan jauh dari kemiskinan dan dapat menjadikan kabupaten solok menjadi Nagari yang berkualitas khususnya sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M.P. Knoers, dan S. R. H. (n.d.). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*.
- Abdillah, T. (2010). *Pemuda dan Perubahan Sosial*. jalan Sutra.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Akbar, H. (2011). *Kecenderungan Pemilihan Karier Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Siswa Sma*.
- Ali, N. (2009). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Universitas Terbuka.
- Andriani, & Wisroni. (2020). *The Social Needs Of The Group Members Pnm Mekaar Pbb Indah At Ampek Nagari Sub-District. 2010*.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107557>
- Anik, S. S. (2008). Hubungan Antara ketergantungan Terhadap Teman Sebaya dengan Prilaku Antisosial pada Remaja. *Skripsi*.
- Anonim. (2011). *peran generasi muda dalam pembangunan pertanian*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. (2019).
- Creswell, J.W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (2013). *Recearch Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed) Edisi Revisi*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, Jhon W. (2016). *Recearch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- D, C. (2004). *Persepsi Pemuda Desa Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian dan Minat Bekerja di Kota*. Institut Pertanian Bogor.
- Herudiati, S. . (2013). Makna Kerja Bagi Satuan Pengaman (Security) Perempuan. *Jurnal S2 Psikologi UGM*.
- Moleong. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Octaviani. (2011). Pelaksanaan Pendidikan Informal Dalam Keluarga Muslim. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

- R, T. E. (2009). *Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (Theobroma cacao L.) Pada Media Tumbuh Subsoil dan Aplikasi Kompos Limbah Pertanian dan Pupuk Anorganik. Fakultas Pertanian Paca Sarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan Sumatera Utara.*
- Reza, F. (2007). Sikap Petani Terhadap Pengendalian Hama Terpadu (Kasus di Kelurahan Balumbang Jaya Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). *Skripsi Bogor: Institut Pertanian Bogor.*
- Rita, H. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian.* CV Andi offset, 308 hlm.
- Saragih, B. (2001). *Membangun Sistem Agribisnis.* Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucoflindo.
- Setiono. (2004). *rule of law (Supremasi Hukum).* Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta.
- Sukmarita. (2013). *Hubungan Antara Keterlibatan Anak Dalam Kegiatan Ekonomi Dengan Putus Sekolah Di Jorong Pasar Sialang Gaung Kabupaten Dharmasraya. 1.*
- Sunarti, V. (2013). *Pendidikan dalam Keluarga Langkah Awal Pelaksanaan Pendidikan Sepanjang Hayat.*
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar.* Prenada Media.
- Tarigan, H. (2004). *Representasi Pemuda Pedesaan Mengenai Pekerjaan Pertanian: Kasus Pada Komunitas Perkebunan Teh Rakyat di Jawa Barat.*
- Todaro, Michael P. dan Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi.* Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.* (n.d.).
- Wijaya, A. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita (Disabilitas Intelejensi-Gangguan Intelektual).* Imperium.

Yulianti, & Syuraini. (2018). *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Budi Pekerti Remaja Di Jorong Usak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. 2005. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100501>

Yunitasari, R. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Universitas Muhammadiyah Semarang*. Data primer mahasiswa SI keperawatan.